

PERAN KERJA SAMA PERPUSTAKAAN DALAM CAPAIAN KINERJA LEMBAGA RISET : STUDI KASUS PADA PUSAT DATA DAN DOKUMENTASI ILMIAH LIPI

Rochani Nani Rahayu¹ Priti Swasti²

^{1,2}Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah
Korespondensi : nanipdii@yahoo.com; pritiswasti@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu indikator kinerja lembaga riset adalah jumlah karya tulis ilmiah yang diterbitkan baik di jurnal nasional maupun jurnal internasional yang terakreditasi. Oleh karena itu sumber informasi sangat diperlukan bagi sivitas lembaga riset dalam hal ini Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Di satu sisi sudah sejak Maret 2020 Indonesia mendapatkan musibah C19, sehingga dana yang awalnya untuk pembelian buku/sumber daya informasi dialihkan untuk penanganan C19. Makalah ini menjelaskan tentang peran kerjasama perpustakaan guna memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja lembaga riset dalam hal karya tulis ilmiah. Pada kasus PDDI LIPI kerja sama perpustakaan yang dilakukan adalah *interlibrary loan*, penggunaan sarana dan prasarana secara bersama-sama (*Co working space*), pembuatan *literature riview*, serta kajian di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Kata kunci : kinerja, riset, *libraries*, *Co working space*, *literature riview*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan sebagai sistem pengelola rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi tersebut adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat.

Bagi suatu lembaga riset baik itu lembaga pemerintah maupun swasta perpustakaan adalah salah satu entitas yang selalu ada, dan menurut Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, suatu perpustakaan yang merupakan bagian dari lembaga riset dikenal dengan sebutan perpustakaan khusus. Dijelaskan pada Pasal 25, Pasal 26, dan Pasal 27 perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya. Perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya yang semua layanannya didasarkan kepada standar nasional perpustakaan.

Perpustakaan sebagai pengelola sumberdaya informasi memiliki tanggungjawab yang besar di dalam memberikan layanan kepada pemustaka terutama di lembaga riset. Seperti diketahui pada lembaga riset salah satu indikator kinerja yang harus dipenuhi saat sudah tertuang dalam rencana strategis yang dibuat setiap lima tahun sekali. Sebagai kasus dipilih untuk dibahas adalah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Berdasarkan Keputusan

Kepala LIPI Nomor 53/E/2020, disebutkan bahwa indikator kinerja utama (IKU) LIPI dikelompokkan menjadi tiga arahan kebijakan seperti yang tertuang dalam Tabel 1, 2 dan 3 berikut. Diketahui total IKU yang ada adalah sebanyak delapan (8) untuk kebijakan pertama, kemudian tiga (3) untuk kebijakan kedua dan lima (5) IKU pada kebijakan ketiga. Pada IKU pertama yang tertulis " *Jumlah publikasi ilmiah dan sitasi di jurnal internasional*" sangat jelas bahwa sivitas LIPI dituntut untuk berkontribusi melalui publikasi ilmiah dan sitasi di jurnal internasional. Dalam rangka melaksanakan/mewujudkan IKU tersebut tentu dibutuhkan sumberdaya informasi yang memadai, dan keberadaannya adalah di perpustakaan/pusat informasi/pusat dokumentasi.



Gambar 1. Proses untuk mewujudkan salah satu Indikator Kinerja Lembaga

Tabel 1. Arahan kebijakan pertama : peningkatan kontribusi LIPI terhadap daya saing bangsa, peningkatan kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana serta iklim berbasis riset dan inovasi

Sasaran strategis	Indikator kinerja utama
Meningkatkan keunggulan riset dan inovasi ilmu pengetahuan selaras dengan arah pembangunan berkelanjutan	1.Jumlah publikasi ilmiah dan sitasi di jurnal internasional 2.Produk riset dan teknologi yang dilisensikan
Meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan dan pemanfaatan produk ilmu pengetahuan berdasarkan prioritas pembangunan berkelanjutan	1.Jumlah naskah kebijakan/rekomendasi/keputusan yang dimanfaatkan 2.Jumlah inovasi yang dimanfaatkan pemerintah pusat/pemerintah daerah/masyarakat 3.Jumlah produk inovasi dari tenant perusahaan pemula berbasis teknologi (PBBT) yang dibina
Meningkatkan teknologi dan model sosial untuk mendukung kualitas hidup, ketahanan bencana dan kerentanan iklim	1.Penerapan teknologi dan model sosial untuk pencegahan dan mitigasi bencana 2.Kawasan konservasi (Kebun Raya) yang dikelola oleh LIPI dan atau pemerintah daerah 3.Jumlah spesies TSL terancam punah yang ditingkatkan populasinya (jenis)

Tabel 2. Arahan kebijakan kedua : penguatan dan peningkatan sumberdaya riset dan inovasi yang unggul dan kompetitif

Sasaran strategis	Indikator kinerja utama
Meningkatkan produktifitas dan daya sayang sumber daya riset dan inovasi LIPI	1.Persentasi SDM iptek berkualitas S3 2.Jumlah infrastruktur iptek strategis yang dikembangkan 3.Rasio perolehan dana eksternal terhadap anggaran yang bersumber dari pemerintah

Tabel 2. Arah kebijakan ketiga : reformasi birokrasi LIPI sesuai roadmap reformasi birokrasi nasional menuju tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih

Sasaran strategis	Indikator kinerja utama
Mengoptimalkan pelaksanaan tata kelola LIPI yang efektif, efisien dan akuntabel	1. Indeks reformasi birokrasi LIPI 2. Nilai akuntabilitas kinerja 3. Opini atas laporan keuangan LIPI 4. Nilai kinerja pelaksanaan anggaran LIPI 5. Level maturitas SPIP LIPI

Oleh karena itu salah satu tugas berat perpustakaan di bawah LIPI adalah memberikan fasilitasi, memberikan layanan prima kepada seluruh sivitas LIPI terutama mereka yang termasuk SDM iptek khususnya para peneliti.

Seperti diketahui bersama situasi dunia termasuk Indonesia saat ini masih dalam pandemi Covid 19, dan sejak pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo 02 Maret 2020 yang lalu (Tim detikcom, 2020) hingga hari ini pandemi belum mereda dan bahkan meningkat setelah lebaran usai. Kita semua juga sangat paham bahwa dana pemerintah tersedot untuk penggulungan Covid 19. Sebagai gambaran berikut ini pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati : “Penanganan Covid-19 2021 memakan Rp 61,84 triliun dan ini pun masih bisa berubah dengan adanya ketidakpastian terhadap peningkatan jumlah kasus dan keinginan pemerintah untuk mengamankan *supply* dari vaksin Covid,” ucapan tersebut direkam oleh CBN Indonesia pada Kamis 21 Januari 2021, pada acara CEO Forum yang diselenggarakan Kompas (Putri, 2021). Apabila mencermati pernyataan di atas, maka dapat diduga untuk anggaran sumberdaya informasi jumlahnya akan menurun.

Berikut ini contoh kasus penurunan anggaran belanja sumberdaya informasi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Diberitakan bahwa Komisi X DPR RI menyetujui pemotongan anggaran Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2020 sebesar Rp 204.219.912.000. Pemotongan anggaran sebesar 30,9 persen dari pagu awal ini membuat anggaran Perpustakaan Nasional pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 454.777.211.000. Penyesuaian anggaran kementerian/lembaga dampak dari pandemi Covid-19 tersebut mengacu kepada Peraturan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian APBN Tahun Anggaran 2020 dan Surat Menteri Keuangan Nomor S-302/MK.02/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Langkah-Langkah Penyesuaian Belanja K/L TA 2020 (Meinita, 2020). Adanya penurunan anggaran untuk sumberdaya informasi pada tingkat nasional akan menyebabkan kurangnya persediaan informasi bagi peneliti, akademisi, serta masyarakat pada umumnya baik secara kualitas maupun kuantitas.

Seperti diketahui para peneliti di dalam melakukan kegiatan penelitian serta menyelesaikan karya ilmiah memerlukan banyak bahan literatur sebagai rujukan dalam rangka mengkaji topik yang mereka teliti. Sumber rujukan adalah pengambilan informasi dari sumber berupa buku, majalah atau dari sumber lainnya. Rujukan berfungsi untuk menegaskan isi uraian yang diajukan oleh penulis berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dari pakar bahkan pengalaman nyata seseorang (Hartina, 2016).

Memerhatikan permasalahan di atas maka diduga penurunan sumberdaya informasi secara nasional dapat menurunkan tingkat capaian kinerja lembaga riset dalam hal ini adalah penulisan karya tulis ilmiah pada jurnal internasional. Dengan demikian diperlukan strategi agar sumberdaya informasi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Salah satu strategi guna memenuhi ketersediaan koleksi sumberdaya informasi adalah dengan melakukan kerja sama antar perpustakaan.

KERANGKA TEORETIK

Perpustakaan

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya karena pada dasarnya salah satu tugas dan tujuan perpustakaan adalah bersifat edukasi. Oleh karena itu untuk mendukung penulisan karya ilmiah sivitas akademi/para peneliti pihak perpustakaan harus menyediakan berbagai koleksi yang mereka butuhkan (Hartina, 2016). Salah satu sumber daya informasi yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah jurnal elektronik (*core journal*) yang dilanggan dan biasanya merupakan pilihan para peneliti, maka dengan adanya penurunan anggaran penyediaan langganan jurnal elektronikpun akan menurun, tidak terpenuhinya sumber rujukan bagi penulisan karya tulis ilmiah, dan dampak berikutnya adalah kualitas dari tulisan yang dihasilkan para peneliti akan turun sehingga sulit untuk menembus jurnal internasional.

Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya adalah dari Hartina (2016) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ketersediaan *E-Journal* Unsyiah terhadap pemenuhan sumber rujukan penulisan karya ilmiah mahasiswa Strata satu (S1) Unsyiah. Ketersediaan *E-Journal* Unsyiah berpengaruh terhadap pemenuhan sumber rujukan penulisan karya ilmiah mahasiswa. Hal ini terbukti dengan hasil analisis regresi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,814. Hasil ini terletak antara 0,80-1,000 tergolong sangat kuat, yang berarti bahwa ketersediaan *E-Journal* Unsyiah berpengaruh sangat kuat terhadap pemenuhan sumber rujukan penulisan skripsi mahasiswa.

Yuliawati (2015) dalam Harina (2016) mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Referensi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan referensi mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia dalam penulisan skripsi di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah. Digunakan metode penelitian secara kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan ketersediaan koleksi bahan referensi prodi Bahasa Indonesia di perpustakaan Serambi Mekah sudah mencukupi serta berpengaruh terhadap pemenuhan referensi mahasiswa dalam penulisan skripsi, dikarenakan dengan adanya ketersediaan koleksi yang mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan sehingga membantu mahasiswa menentukan sumber referensi.

Kelengkapan koleksi perpustakaan akan berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan itu sendiri hal ini seperti yang diteliti oleh Karo, S (2018) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Medan Area. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Universitas Medan Area yang beralamat di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate Fax: 7364348, Medan – 20223. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemanfaatan Perpustakaan Universitas Medan Area. Digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah mahasiswa pengguna Perpustakaan Universitas Medan Area sampai dengan 2016 sebanyak 3.775 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% yaitu 97 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji regresi linear sederhana, terdapat pengaruh positif antara ketersediaan koleksi terhadap pemanfaatan perpustakaan. Secara parsial ketersediaan koleksi berpengaruh signifikan terhadap

pemanfaatan perpustakaan. Koefisien determinasi sebesar 65,6% dan sisanya 34,4% pemanfaatan perpustakaan disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Mengacu kepada penurunan anggaran serta kurang lengkapnya koleksi perpustakaan, maka salah satu strategi yang dilakukan adalah melakukan kerja sama antarperpustakaan. Berikut ini adalah beberapa literatur yang membahas tentang kerjasama perpustakaan

Kerjasama antarperpustakaan

Menurut Sulistyio Basuki (1993) kerja sama perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan dua atau lebih perpustakaan untuk mencapai satu tujuan yang sama. Kerjasama ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna, karena tidak satu pun perpustakaan yang mampu berdiri sendiri, terutama di dalam hal koleksi perpustakaan juga tidak mampu memenuhinya sebagai kebutuhan informasi. Keberadaan informasi yang semakin berkembang dengan cepat baik dalam kuantitas, jenis maupun medianya, serta kebutuhan informasi yang semakin meningkat di satu pihak. Akan tetapi di pihak lain keberadaan dana yang semakin terbatas, mengakibatkan perpustakaan tidak akan pernah mencukupi kebutuhan pengguna hanya dengan menyajikan koleksi yang dihimpun oleh masing-masing perpustakaan, dan karena tidak satu pun perpustakaan mampu menyimpan terbitan yang pernah ada di dunia ini, maka perpustakaan perlu melakukan kerjasama (Purwono, 2009).

Menurut Verzosa (2008) yang dimaksud dengan kerja sama perpustakaan adalah sebuah kegiatan berbagi manfaat timbal balik dari sumber daya perpustakaan, merupakan pengembangan dari kegiatan yang sudah ada sebelumnya atau sebuah kegiatan baru yang dilaksanakan oleh dua atau lebih perpustakaan. Menurut Merriam Webster Dictionary definisi kerja sama adalah : 1) Kemauan dan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain; 2) Berhubungan, mengorganisir; 3) Berhubungan dengan, gabungan antara 2 (dua) atau lebih organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama perpustakaan adalah kegiatan yang dilaksanakan dua perpustakaan atau lebih yang dilandasi motivasi dan komitmen dalam pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama (Wibowo, 2017).

Menurut UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, alasan perlunya melakukan kerjasama perpustakaan adalah untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka. Hal tersebut dimaksudkan guna meningkatkan jumlah pemustaka yang dapat dilayani serta meningkatkan kualitas layanan dari perpustakaan. Kerjasama perpustakaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sistem jejaring perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kerjasama antarperpustakaan dilakukan untuk mengembangkan perpustakaan baik dari segi koleksi maupun fasilitas. Maju atau tidaknya perpustakaan tergantung kepada koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Semakin banyak informasi koleksi yang tersedia di perpustakaan maka semakin baik pula layanan perpustakaan terhadap pemustaka. Bentuk kerja sama biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pihak yang akan melakukan kerjasama. Menurut Wibowo (2017), tujuan dari kerja sama antarperpustakaan adalah untuk: 1) Meningkatkan dan mempermudah akses ke sumber informasi; 2) Meningkatkan fleksibilitas dan respons pada kebutuhan informasi pengguna perpustakaan menggunakan sarana kerjasama; 3) Meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan perpustakaan; 4) Promosi fasilitas dan sarana secara terintegrasi menggunakan media informasi yang disepakati. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan kerja sama adalah : Atribut kerja sama yang terdiri atas komitmen, koordinasi, ketergantungan dan kepercayaan, dan faktor perilaku komunikasi meliputi kualitas, saling berbagi informasi serta partisipasi.

DISKUSI

Pada kasus PDDI LIPI butir-butir yang dapat dikerjasamakan dalam penyediaan sumberdaya informasi adalah sebagai berikut.

***Interlibrary loan* (silang layan antar perpustakaan)**

Layanan pinjam antarperpustakaan memungkinkan peminjaman bahan menetapkan kebijakannya sendiri untuk pengoperasian layanan ini. Banyak perpustakaan tidak mengizinkan bahan perpustakaan mereka untuk bepergian terlalu jauh tetapi ini adalah alternatif penghematan biaya yang sangat berguna yang telah memberikan kepada para peneliti akses ke kesenjangan dalam koleksi institusi asal mereka.

Teknologi telah memberikan pilihan untuk mengelola peminjaman antar perpustakaan secara efisien karena sebagian besar perpustakaan tidak lagi menggunakan mesin faksimile untuk mengirim atau menerima bab dan artikel buku; bahan-bahan ini dapat dipindai dan dikirim sebagai lampiran email atau bahkan dimuat dalam perangkat lunak pengiriman dokumen. Sebuah contoh perangkat lunak tersebut adalah Relais yang memungkinkan staf perpustakaan mengirimkan dokumen elektronik kepada pengguna. Pengguna dapat mengirim dan menerima materi melalui perangkat lunak tersebut, yang dipasarkan oleh Relais International (<http://www.relais-intl.com/>). Banyak perpustakaan akademik jurusan hukum menggunakan layanan pinjaman antar perpustakaan untuk mengelola kesenjangan dalam koleksi mereka dengan memberikan pengguna pilihan untuk mengakses sumber daya yang tidak tersedia bagi mereka. Layanan tersebut selalu dibutuhkan oleh para profesor dan mahasiswa pascasarjana (Dina, 2015).

Silang layan antarperpustakaan muncul didorong oleh adanya masalah keuangan yang mempengaruhi pinjaman antar perpustakaan internasional termasuk situasi keuangan dunia secara keseluruhan. Hambatan keuangan dapat memengaruhi keberhasilan para mahasiswa. Harus diperhatikan adalah nasib negara berkembang, yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya akademik mereka ketika menghadapi gejolak ekonomi (Frederiksen, et.al, 2012). Salah satu contoh perangkat lunak yang digunakan untuk proses silang layan adalah OBILLSK yang merupakan singkatan dari *Online-Based Interlibrary Loan Statistical Kit*. Sebuah sistem yang dirancang untuk melacak transaksi pinjaman antar perpustakaan dalam konsorsium perpustakaan. Karena banyaknya data yang dibutuhkan, OBILLSK dianggap sebagai proyek *big data*. Ada komponen kunci dari sistem untuk memasukkan akuisisi data, analisis, dan pengiriman. Sistem ini terdiri atas perangkat lunak yang dapat diinstal dan aplikasi web yang dikembangkan oleh Perpustakaan Universitas Texas Tech. Perangkat lunak dan aplikasinya dikembangkan dengan Microsoft Visual Studio (Litsey, 2017).

Selain memanfaatkan *inter library loan* untuk koleksi yang dimiliki masing-masing perpustakaan, juga dapat dilakukan kerjasama dalam hal pemanfaatan langganan *e-resources* secara bersama. Adapun mekanisme yang digunakan peneliti/pengguna masing-masing mitra biasanya tidak dapat secara langsung melakukan penelusuran sendiri ke alamat *e-resources* yang dilanggan oleh salah satu mitra, akan tetapi melalui mekanisme permintaan penelusuran informasi. Hal tersebut di dasari oleh adanya perjanjian langganan *e-reseources* dari *vendor*, yang akan berbeda bagi setiap *vendor*.

Sebagai contoh perpustakaan yang sudah melakukan kerja sama di bidang *inter library loan* sejak 1 Mei 2019 adalah Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY (BPAD – DIY), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas

Kristen Duta Wacana (UKDW), dan Universitas Atmajaya Yogyakarta (UAJY), yang dinamakan dengan *Yogya Library for All* (Sri Rejeki, 2019).

Selain dalam bentuk kerja sama *interlibrary loans*, mereka juga bekerja sama dalam hal: 1) Kerja sama di bidang pengadaan koleksi 2) Kerja sama di bidang pertukaran dan pendistribusian koleksi 3) Kerja sama di bidang pengolahan koleksi 4) Kerja sama di bidang penyediaan fasilitas pendukung/penunjang 5) Kerja sama pinjam meminjam antar pustakawan 6) Kerja sama antar para pustakawan 7) Kerja sama di bidang penyusunan katalog induk 8) Kerja sama di bidang pemberian jasa dan informasi (Sri Rejeki, 2019).

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI sejak 08 Juli 2020 telah melakukan kerjasama perpustakaan dengan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategi Nuklir (PPIKSN BATAN). Kedua institusi bersepakat untuk membuka akses koleksi baik yang berupa hasil penelitian, jurnal, buku, dan koleksi perpustakaan lainnya untuk dapat dipergunakan bersama. Selain koleksi perpustakaan, para peneliti di BATAN pun diperbolehkan mengakses Repositori Ilmiah Nasional (RIN) milik LIPI, serta para peneliti dari BATAN dipersilakan menyimpan data penelitian mereka di RIN. Kerja sama tersebut dilatarbelakangi oleh berkurangnya anggaran untuk pengelolaan asset pengetahuan, *knowledge management*, repositori, langganan jurnal dan sebagainya, sehingga penyediaan sumber informasi sangat berkurang (Suryati, 2020).

Pemanfaatan sarana dan prasarana secara bersama-sama

Situasi bekerja *work from home* (WFH) di saat pandemi seringkali membuat seseorang malas bergerak, apalagi selalu ada gangguan di rumah. Baru membuka komputer /laptop tiba-tiba menjadi malas karena melihat bantal, rebahan dulu, dan apabila selesai rebahan kemudian ditagih laporan oleh atasan dan akan malu jika pekerjaan tersebut belum terselesaikan. Hal-hal tersebut merupakan dampak dari bekerja yang bukan pada tempatnya, mengakibatkan hilangnya kehilangan *mood* dan tidak fokus. Di dalam bekerja seseorang membutuhkan tempat dan lingkungan yang nyaman agar dapat termotivasi dan produktif. Faktor kenyamanan merupakan situasi yang menyenangkan, seperti meja kerja yang bersih, sinar/pencahayaan yang terang, suhu ruangan sejuk serta ditambahkan suara musik yang membuat pikiran tenang. Dalam rangka memberikan fasilitas kepada pemustaka/peneliti, maka salah satu solusinya adalah dengan menyediakan *Coworking space*. Kata yang berasal dari bahasa Inggris tersebut memiliki arti ruang yang digunakan untuk bekerja, menghasilkan karya secara bekerja sama baik antar individu maupun institusi yang memiliki latar usaha berbeda. Perpustakaan di era sekarang belumlah lengkap apabila tidak menyediakan *co working space* yang memadai agar dapat dinikmati oleh pemustakanya. Beberapa kelengkapan yang sebaiknya ada dalam *co working space* adalah *Wi Fi*, *pantry*, *meeting room*, *guest house* (Side.id, 2020).

Diawali pada kisaran 2007 – 2008 *Coworkingspace* berdifusi secara global, serta menarik karena bertepatan dengan munculnya krisis ekonomi global. Menurut Moriset (2014 dalam Alessandro 2015) menyatakan bahwa *Coworking space* sebagian besar tersebar di berbagai kota kreatif dari negara maju seperti London, Paris, Berlin, San Fransisco, dan New York. Diketahui sebanyak 129 ruang digunakan sebagai *Coworking space* di Jepang, 95 di Brasilia, 60 di Australia, dan 39 di Rusia (Moriset, 2014), dan Cina (Lindtner & Li; 2012 dalam Alessandro, 2015).

Pada perpustakaan perguruan tinggi keberadaan *Coworkingspace* mampu membuat suasana menjadi lebih nyaman, lebih familiar, lebih ramah pada pemustaka, ada komunikasi yang hangat, ada kerjasama yang saling bersinergi antara pustakawan dan pemustaka yang

meliputi mahasiswa, dosen, dan staf karyawan. Perpustakaan menjadi arena berkumpulnya mahasiswa, dosen, dan staf karyawan untuk mengerjakan tugasnya masing-masing maupun berkolaborasi dalam sebuah komunitas, berdiskusi saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam satu forum dengan santai. Hasil dari interaksi dan kolaborasi selama di perpustakaan tersebut dapat melahirkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif (Syamsiati, 2018).

PDDI LIPI menawarkan *Coworking space* untuk para peneliti serta para peneliti dari luar LIPI yang telah mengadakan Perjanjian Kerja Sama. Selain tempat untuk berdiskusi, disediakan bilik-bilik bagi peneliti tidak ingin terganggu dengan suasana diskusi di luar. Ruang pantry dilengkapi *microwave*, kulkas, serta peralatan dapur dapat digunakan oleh peneliti yang belum sempat sarapan di rumah. Disediakan pula ruang sholat yang memadai sehingga jika tiba waktu sholat para peneliti tidak perlu pergi ke masjid dan harus berjalan ke luar *Coworking space*. Dengan demikian kondisi tersebut diharapkan dapat membuat betah para peneliti untuk bekerja di *Coworking space* yang telah disediakan.

Kerjasama dalam layanan *literature riview*

Riview literature penting. Sebelum penelitian dilakukan pustakawan dapat berperan membantu peneliti di lembaga riset untuk memberikan layanan berupa *literature riview* (tinjauan literatur) mengenai subjek tertentu yang akan diteliti. Biasanya karena keterbatasan SDM pustakawan dengan latar belakang subjek tertentu maka kadangkala *riview* yang dibuat kurang sempurna/tidak memenuhi harapan peneliti. Oleh karena itu, melalui kerjasama perpustakaan, maka layanan tersebut dapat dimintakan kepada mitra kerjasama. Sebagai contoh di LIPI ada peneliti dari Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan yang menekuni tentang masalah sosial ekonomi pertanian, dan ketika mereka minta dibuatkan *riview* tentang penelitian dengan topik tersebut, maka PDDI dapat meminta bantuan kepada pustakawan dari pihak yang diajak bekerja sama, dalam hal ini adalah PUSTAKA. Demikian pula sebaliknya peneliti dari pihak yang diajak kerjasama dapat memanfaatkan layanan pembuatan *riview* dari pihak PDDI LIPI. Pustakawan PDDI LIPI sudah berpengalaman memberikan layanan *literature riview* kepada para peneliti LIPI, khususnya mereka yang berasal dari Kedeputusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kerjasama dalam hal kajian di bidang dokumentasi, perpustakaan dan informasi ilmiah dan *knowledge sharing*

Kajian di bidang dokumentasi, perpustakaan dan informasi ilmiah secara bersama – sama atau kolaborasi merupakan salah satu bentuk kerja sama dalam rangka perbaikan layanan kepada pemustaka, khususnya para peneliti. Kajian yang dilakukan dikonsentrasikan kepada studi bibliometrika, kemudian visualisasi data, serta kajian untuk melihat tren perkembangan suatu bidang ilmu. Jenis kajian tersebut juga sekaligus dapat diberikan sebagai bentuk pelayanan kepada para peneliti di dalam melakukan penelitian. Beberapa kajian bersama yang telah dilakukan oleh PDDI LIPI dan PPIKSN BATAN diantaranya adalah kajian dengan judul Peningkatan Kompetensi Pustakawan Riset Melalui Webinar di Era Covid 19 yang ditulis oleh Noeraida (PPIKSN), Rochani Nani Rahayu (PDDI LIPI) dan Anggiana Rohandi Yusuf (PDDI LIPI). Hasil kajian telah dipresentasikan di acara *International Conference on Library and Information Science* pada 07 September 2021. Acara tersebut diselenggarakan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Kementerian Pertanian, yang berlokasi di Bogor.

Seperti diketahui sejak 01 Juli 2021, PDDI LIPI dan PUSTAKA Kementerian Pertanian telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama Perpustakaan dan salah satu butir kesepakatannya adalah penyelenggaraan *Knowledge Sharing*. (Rahmawati, 2021). *Knowledge sharing* tersebut sekaligus merupakan wujud dari kolaborasi pustakawan PDDI LIPI dan PPIKSN BATAN yang turut berkontribusi terhadap acara yang diselenggarakan oleh PUSTAKA, yaitu sebagai pemakalah pada acara tersebut. Selain makalah tersebut PDDI LIPI juga menyumbangkan dua makalah lainnya yaitu Pengembangan Layanan Data Penelitian (*Research Data Services*). Di Perpustakaan Lembaga Penelitian oleh Dwi Untari (PDDI LIPI) dan Visualisasi Dan Pemetaan Topik Penelitian Sharing Data Riset Antar Peneliti Di Tingkat Global oleh Tupan (PDDI LIPI) (ICALTD, 2021).

KESIMPULAN

Salah satu indikator kinerja utama (IKU) di lembaga riset (LIPI), yaitu publikasi di jurnal nasional maupun internasional. Pada situasi pandemi seperti saat ini ketersediaan sumberdaya informasi berkurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu salah satu solusi yang dapat diambil adalah melalui kerja sama perpustakaan, dan isi/kesepakatan kerjasama tersebut akan sangat bergantung kepada kebutuhan masing-masing mitra. Pada kerjasama yang terkait dengan bagaimana menghasilkan publikasi ilmiah oleh lembaga riset, maka jenis kerja sama yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah *interlibrary loan*, pemanfaatan *E-resources* yang dilanggan, *Coworking space*, pembuatan *literature riviw*, *knowledge sharing* serta serta pembuatan kajian di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allesandro, G. (2015). The rise of Co working space : A literature riviw saving the city : Collective low –bugdet organizing and urban practice. *Ephemera.Theory & Politic And Organization* 15 (1) : 193- 205.
- Anjaeni, R & Mahadi, T (ed).(2020). Begini rincian penggunaan anggaran penanganan Covid-19 senilai Rp 677,2 triliun. <https://nasional.kontan.co.id/news/begini-rincian-penggunaan-anggaran-penanganan-covid-19-senilai-rp-6772-triliun>, diakses 12 Juni 2021.
- Dina, Y .(2015).Collection development/management. *Law Librarianship in Academic Libraries*, Chandos Publishing, hal 27-46.
- Frederiken, L, Bean,M., Nance, H. (2012). The Future of global resource sharing, *Chndos Information profesinal Series Chandos Publishing*, pages 143-163
- Hartina. (2016). Pengaruh Ketersedian E-Journal Unsyiah terhadap Pemenuhan Sumber Rujukan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Srata Satu (S1) Unsyiah. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Perpustakaan Unsyiah.
- Indonesian Center for Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD). (2021). List of Conference Materials. International Conference on Library and Information Science. Bogor, September 07.
- <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/seminarperpustakaan/Pustaka/materials>
- Karo, S (2018).Pengaruh Ketersediaan Koleksi terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Medan Area. Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan.

- Lindtner, S. & D. Li (2012). *Created in China: The Making of China's hakerspace Community and Culuture*. Desember 2012.
- Litsey, R. (2017). *Resource Sharing: The Evolution, Resources Anytime, Anywhere*, Chandos Publishing, pages 97-116.
- Meinita, H. (2020). *Dampak Covid-19*, Komisi X DPR RI Setuju Anggaran Perpunas Dipotong 30,9%. <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=200703034122Qhm3OGZUFD>, diakses 12 Juni 2021.
- Putri, C.A. (2021). *Anggaran Covid-19 2021 Rp 61,8 T*, Sri Mulyani: Bisa Nambah! CNBC Indonesia 21 January 2021 14:36, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210121141648-4-217781/anggaran-covid-9-2021-rp-618-t-sri-mulyani-bisa-ambah>, diakses 12 Juni 2021.
- Purwono (2009). *Kerja Sama dan Jaringan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Side.Id (2020). *Bosen WFH, Kerja dari Co-Working Space Yang ada di Serpong Aja*
- Rahmawati, M.R. (2021). *Merespon Kebutuhan dan Perubahan : PDDI-LIPI Sepakat Kerja sama dengan Pustaka- Kementerian Pertanian RI*. <https://pddi.lipi.go.id/merespon-kebutuhan-dan-perubahan-pddi-lipi-sepakat-kerja-sama-engan-pustaka-kementerian-pertanian-ri/>
- Daripada Kusut. <https://www.side.id/dn/bosen-wfh-kerja-dari-co-working-space-yang-ada-di-serpong-aja-daripada-kusut>, diakses 13 Juni 2021.
- Sri Rejeki. (2019). *Memulung Informasidengan Kegiatan Silang Layan: Perspektif Telaah Perpustakaan*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 2(2) 2019, 37-46
- Sulistyo Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryati, Y. (2020). *Kolaborasi PDDI LIPI dan PPIKSN BATAN untuk Pemanfaatan Sumberdaya Informasi Bersama*. <https://pddi.lipi.go.id/kolaborasi-pddi-lipi-dan-ppiiksn-batan-untuk-pemanfaatan-sumberdaya-informasi-bersama/>
- Syamsiati, S. (2018). *Co-Working Space di Lingkungan Akademis sebagai Media Kreativitas Studi Kasus: Perpustakaan Fakultas Teknik UGM*. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* 34 (1):1-16.
- Tim detikcom (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>, diakses 11 Juni 2021.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.
- Verozosa, F. A. M. (2008). *Library consortia and cooperation in this digital age*. Malate: De La Salle University Library.
- Wibowo, B. (2017). *Kerjasama Perpustakaan Sebagai Upaya Institutional Empowerment di BPAD DIY*. BPAD, Yogyakarta, 11 hal. http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/1462/1517555947_kerjasama-perpustakaan-sebagai-upaya-institutional-empowerment-di-bpad-diy.pdf, diakses 13 Juni 2021.
- Yuliawati. (2015). *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Referensi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Skripsi Di Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah*. Skripsi. Banda Aceh: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Dalam: Hartina. (2016). *Pengaruh Ketersediaan E-Journal Unsyiah terhadap Pemenuhan Sumber Rujukan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Srata Satu (S1) Unsyiah*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Perpustakaan Unsyiah.